
ANALISIS PENGARUH *QUICK RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *RETURN ON INVESTMENT*, *FIRM SIZE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Victory

email: victorytori88@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *quick ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu sebanyak 51 perusahaan dan sampel sebanyak 38 perusahaan yang didapat dari hasil penggunaan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu 1) Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, 2) Perusahaan sektor aneka industri yang tidak mengalami suspensi selama periode 2016-2020, 3) Perusahaan sektor aneka industri yang IPO (*Initial Public Offering*) sebelum periode 2016. Penelitian ini merupakan penelitian studi asosiatif hubungan kausal dengan metode penelitian kuantitatif. Data sekunder penelitian diperoleh laporan keuangan sesudah audit di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* versi 25. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *quick ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *return on investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *firm size* (FS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh *quick ratio*, *total assets turnover*, *return on investment* dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 4,5 persen sedangkan 95,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan objek yang berbeda dan memeriksa data yang akan digunakan terlebih dahulu pada saat pengumpulan data serta mencari referensi sebanyak-banyaknya tentang variabel tersebut serta memahaminya sehingga dapat menghasilkan hasil pengujian yang lebih baik.

Kata Kunci: *quick ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *firm size*, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Persaingan sudah tidak lagi asing bagi dunia bisnis pada era globalisasi. Banyak sekali sektor bisnis yang bersaing dalam kelangsungan hidup perusahaan, tidak terkecuali pada sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini adalah perusahaan yang memproduksi sendiri barang-barang dari bahan mentah menjadi

barang setengah jadi atau barang jadi. Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah sektor aneka industri.

Sektor aneka industri terbagi dalam beberapa bagian, yaitu: mesin & alat berat, otomatis & komponen, tekstil & garmen, alas kaki, kabel, elektronika dan lainnya. Sektor aneka industri adalah sektor yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Sektor ini juga memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan menciptakan lapangan kerja cukup besar dan juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Walaupun sektor aneka industri memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, namun perusahaan sektor ini tetap tidak luput dalam persaingan yang sangat ketat. Perusahaan sektor aneka industri juga dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan setiap perusahaan yaitu memaksimalkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang merupakan sumber informasi tentang keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur apakah kinerja perusahaan tahun ke tahun adalah dengan menggunakan pertumbuhan laba. Meningkatnya dan menurunnya laba tergantung dari kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan dan penurunan laba dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah laporan keuangan dapat memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang. Faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi pertumbuhan laba meliputi, yaitu: *quick ratio*, *total assets turnover*, *return on investment* dan *firm size*.

Quick ratio adalah rasio keuangan tipe likuiditas yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut likuid. Rasio ini hanya memperhitungkan kas dan item setara kas untuk perhitungan dan intepretasinya. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga investor tertarik menginvestasi modalnya dan kreditor akan memberi pinjaman, lalu dari dana tersebut dikelola kembali oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Maka dari itu, berkemungkinan semakin meningkat *quick ratio* maka pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat.

Total assets turnover adalah rasio keuangan tipe aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Rasio ini

berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin meningkat penjualan, artinya laba akan meningkat juga. Oleh karena itu, berkemungkinan semakin meningkat *total assets turnover* maka pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat.

Return on investment adalah rasio keuangan tipe profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini berguna untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan setiap periode. Semakin efektivitas kinerja perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk memperoleh laba, maka akan semakin meningkat laba perusahaan tersebut. Jadi, berkemungkinan semakin meningkat *return on investment* maka pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Firm size merupakan karakteristik keuangan suatu perusahaan. *Firm size* dapat diukur dengan cara melihat banyaknya dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan menarik investor untuk menginvestasi modal ke perusahaan lalu dana tersebut dikelola kembali oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang semakin besar juga pasti memiliki banyak pengalaman dan ide untuk mengembangkan bisnis atau usaha yang dimiliki sehingga dapat menjadi dukungan perusahaan dalam memperoleh laba. Maka semakin meningkat *firm size* berkemungkinan semakin tinggi juga pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *quick ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Laba

Laba menurut Kasmir (2015: 302) diartikan sebagai salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, penentuan besarnya perolehan laba ditentukan melalui target laba yang harus dicapai setiap periode yang selalu direncanakan oleh pihak manajemen, dengan adanya target laba ini dapat memotivasi pihak manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan yang dimiliki secara optimal. Laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari biaya maka

perusahaan tersebut dalam kondisi laba, sebaliknya jika jumlah biaya lebih besar dari pendapatan maka perusahaan tersebut mengalami kerugian (Kasmir, 2015: 45).

Salah satu cara menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut dari tahun ke tahun berikutnya. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan pertumbuhan laba yang baik pula. Menurut Harahap (2018: 310) pertumbuhan laba digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal meningkatkan laba bersih dibanding periode sebelumnya. Kesimpulannya laba dapat menjadi pengukur kinerja suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut Harahap (2018: 310) rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat digunakan untuk mengukur likuiditas pada suatu perusahaan rasio ini merupakan tipe rasio likuiditas. Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kas milik perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek (Harjito & Martono, 2012: 53). Rasio ini biasanya umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maka rasio ini menggambarkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek yang dapat dipenuhi menggunakan aset yang diperkirakan menjadi uang tunai pada saat periode jatuh tempo (Weston & Copeland, 1995: 255). *Quick ratio* menurut Brigham & Houston (2001: 150) adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas yang didapat mengurangi persediaan dari aset lancar kemudian membandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2010: 111) *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang dimiliki perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). *Quick ratio* lebih difokuskan kepada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid

seperti: kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dihubungkan dengan utang lancar atau kewajiban jangka pendek (Harjito & Martono, 2012: 56)

Nilai persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan dikarenakan memerlukan waktu yang sangat lama untuk mengubah persediaan tersebut menjadi uang tunai, sedangkan rasio ini adalah rasio cepat yang berarti lebih mengutamakan waktu yang cepat untuk mengubah aset lancar menjadi uang tunai (Kasmir, 2010: 111). Sedangkan menurut Munawir (2014: 74) walaupun pada kenyataannya berkemungkinan persediaan lebih likuid dibandingkan piutang. *Quick ratio* yang terlalu rendah menunjukkan perusahaan tersebut kekurangan dana untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo sedangkan *quick ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki dana yang menganggur sehingga pengelolaan aset lancar selain persediaan tidak berjalan dengan optimal dalam perusahaan.

Quick ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dan utang lancar (kewajiban jangka pendek). Interpretasi *quick ratio* adalah satu rupiah utang lancar dapat ditanggung aset cepat (aktiva lancar selain persediaan) sesuai hasil perhitungan *quick ratio*. Kesimpulannya *quick ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat karena semakin likuid perusahaan tersebut maka investor tertarik menginvestasi modalnya karena investor memiliki pandangan perusahaan tersebut baik dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan penghasilan yang besar setiap periode untuk membayar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dan kreditor tidak akan ragu untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena perusahaan tersebut mempunyai gambaran baik untuk melunasi pinjaman yang akan jatuh tempo, jadi kreditor tidak takut perusahaan tersebut tidak melunasi pinjaman yang diberikan kreditor ketika ditagih, kemudian setelah perusahaan memperoleh dana dari investor dan kreditor diputar kembali dana tersebut oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini sejalan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2019) menghasilkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2015: 137) rumus *quick ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover (TATO) merupakan perputaran pada total aset rasio ini merupakan tipe rasio aktivitas. Harjito & Martono (2012: 53) berpendapat rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* adalah perputaran total aset yang menggambarkan efisiensi pada manajemen investasi pada setiap akun aset (Weston & Copeland, 1995: 249). Menurut Kasmir (2010: 114) *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui berapa jumlah penjualan yang dapat diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset atau efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dalam satu periode tertentu dan diperhitungkan menggunakan penjualan terhadap total aset. *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dan total aset. Interpretasi *total assets turnover* adalah satu rupiah aset dapat menghasilkan rupiah sebanyak hasil dari perhitungan rasio *total assets turnover* atau dalam satu periode perputaran keseluruhan aset sebesar hasil dari perhitungan rasio tersebut. Kesimpulannya *total assets turnover* atau rasio perputaran total aset tinggi maka pertumbuhan laba juga meningkat, karena penjualan yang meningkat berarti laba juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* mampu memengaruhi pertumbuhan laba dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Menurut Kasmir (2015: 186) rumus *total assets turnover* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

4. *Return on Investment*

Return on investment (ROI) merupakan pengembalian hasil dari atas yang sudah perusahaan keluarkan untuk memperoleh hasil tersebut rasio ini merupakan tipe rasio profitabilitas. Dalam Harjito & Martono (2012: 53) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari penggunaan modalnya. Rasio ini biasa dianggap sebagai hasil pengembalian atas total

aktiva (Weston & Copeland, 1995: 240). Menurut Kasmir (2010: 115) *return on investment* atau *return on assets* yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil yang di dapat dari jumlah aset yang telah digunakan perusahaan atau suatu ukuran yang berhubungan dengan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on investment adalah perbandingan antara laba tahun berjalan (laba sesudah bunga dan pajak) dengan total aset. Interpretasi *return on investment* adalah satu rupiah aset dapat memperoleh laba sebanyak hasil dari perhitungan *return on investment*. Kesimpulannya *return on investment* atau rasio pengembalian investasi tinggi maka pertumbuhan laba juga tinggi karena *return on investment* yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memperoleh laba yang berarti laba juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Dianitha, Masitoh & Siddi (2020) bahwa *return on investment* merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2015: 202) rumus *return on investment* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Return on investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

5. *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang memiliki efek pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017: 3) dengan besarnya ukuran sebuah perusahaan dapat memudahkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut dikarenakan ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut telah dikenal oleh masyarakat luas. Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan berbagai cara, yaitu: total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017: 3). Ukuran perusahaan yang berasal dari total aset cenderung lebih stabil daripada menggunakan penjualan, hal ini disebabkan penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap periode daripada total aset (Hery, 2017: 98).

Besarnya suatu perusahaan juga memiliki kemudahan akses tersebut yang berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. *Firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natua pada total aset. Kesimpulannya *firm size* atau ukuran perusahaan tinggi maka pertumbuhan laba juga meningkat karena investor tertarik untuk menginvestasi modal kepada perusahaan yang berukuran besar karena dipercaya perusahaan besar memiliki kondisi yang lebih stabil dibanding perusahaan kecil, kemudian dari dana yang diperoleh dari investor dikelola kembali oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini sejalan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Petra, Apriyanti, Agusti, Nesvianti & Yulia (2020) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Menurut Effendi & Ulhaq (2021: 29) ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets)$$

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Firm size* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi asosiatif hubungan kausal dengan metode penelitian kuantitatif. Data sekunder penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang didapat dari *website* www.idx.co.id dan www.emiten.kontan.co.id laporan keuangan tahunan sesudah audit di perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 51 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik metode *purposive sampling* dengan hasil perolehan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan sektor aneka industri yang akan dipakai untuk penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 190 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	190	,0143	303,2819	2,852319	21,9541554
TATO	190	,0059	2,1867	,872773	,4355731
ROI	190	-,3918	,7160	,015425	,0957715
F.Size	190	25,2156	33,4945	28,502751	1,4737319
P.Laba	190	-23,5703	576,5578	3,317538	42,3105821
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian terdiri dari uji normalitas residual dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*, uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* dan uji autokorelasi dengan metode *runs test*. Seluruh hasil pengujian telah memenuhi persyaratan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment* dan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba

3.1. Koefisien Determinasi

Tabel 2
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,045	1,7017695	,070	2,791	4	149	,028	1,763

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Return on Investment, Quick Ratio, Total Assets Turnover

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai “R Square” adalah sebesar 0,070 atau sebesar 7 persen. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada “Adjusted R Square” yang memiliki nilai sebesar 4,5 persen. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan *quick ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, dan *firm size* dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 4,5 persen sedangkan sisanya 95,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,515	3,387		1,333	,185					
QR	,458	,149	,272	3,084	,002	,224	,245	,244	,803	1,246
TATO	,162	,370	,039	,437	,663	,046	,036	,035	,793	1,261
ROI	-1,506	2,739	-,052	-,550	,583	,061	-,045	-,043	,687	1,455
F.Size	-,191	,118	-,132	-1,619	,108	-,077	-,131	-,128	,935	1,069

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 3, persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\hat{Y} = 4,515 + 0,458 X_1 + 0,162 X_2 - 1,506 X_3 - 0,191 X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Quick Ratio*

X_2 = *Total Assets Turnover*

X_3 = *Return on Investment*

X_4 = *Firm Size*

3.3. Uji F

Tabel 4
Hasil Pengujian F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,331	4	8,083	2,791	,028 ^b
	Residual	431,507	149	2,896		
	Total	463,838	153			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), F.Size, ROI, QR, TATO

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 2,632 yang hasilnya lebih besar dari F_{tabel} untuk pengujian sebesar 2,791 ($2,791 > 2,4324$) dan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,028 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio*, *total assets turnover*, *return on investment* dan *firm size* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan model regresi ini layak untuk diuji.

3.4. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil dari uji t variabel *quick ratio* menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,084 > 1,9760$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Kesimpulannya, *quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2019) yang menyatakan bahwa *quick ratio* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba.

Pada variabel *total assets turnover* menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,437 < 1,9760$ dan nilai signifikansi sebesar 0,663 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Kesimpulannya, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada variabel *return on investment* menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,550 < 1,9760$ dan nilai signifikansi sebesar 0,583 lebih besar dari tingkat signifikansi

yaitu sebesar 0,05. Kesimpulannya, *return on investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianitha, Masitoh & Siddi (2020) yang menyatakan bahwa *return on investment* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2018) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada variabel *firm size* menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1,619 < 1,9760$ dan nilai signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Kesimpulannya, *firm size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petra, Apriyanti, Agusti, Nesvianti & Yulia (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUPAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif, sedangkan *total assets turnover*, *return on investment* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel yang digunakan sebagai faktor-faktor yang berkemungkinan memengaruhi pertumbuhan laba terbatas, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 4,5 persen. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya agar menggunakan objek penelitian lain, memeriksa data yang akan digunakan terlebih dahulu serta mencari referensi sebanyak-banyaknya tentang variabel tersebut dan memahaminya agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. E.F. & Houston. J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Dianitha, K.A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14-30.

Effendi, E. & Ulhaq, R.D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Penerbit Adab

Hamidu, N.P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*. 1(3), 711-721.

Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Harjito, D.A. & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana

_____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Petra, B.A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.

Prakarsa, R.B. (2019). Effect of Financial Ratio Analysis on Profit Growth in The Future in Mining Companies Registered on The Indonesia Stock Exchange for The 2013-2015 Period. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 90-94.

Rahayu, P.D. & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1-18.

Weston, J.F. & Copeland, T.E. (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jilid 1 (judul asli: *Managerial Finance 9th ed*). Diterjemahkan oleh Jaka Wasana & Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.

Yahya, A.D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 147-157.

www.emiten.kontan.co.id

www.idx.co.id